

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Partikel adalah semacam kata tugas yang mempunyai bentuk yang khusus, yaitu sangat ringkas dan kecil dengan mempunyai fungsi-fungsi tertentu (Putrayasa, 2010, hlm. 89). Kategori partikel penegas meliputi kata yang tidak tertakluk pada perubahan bentuk dan hanya berfungsi menampilkan unsur yang diiringinya.

Partikel penegas meliputi kata yang tidak tertakluk pada perubahan bentuk hanya berfungsi menampilkan unsur yang diiringinya. Ada empat macam partikel penegas: -kah, -lah, -tah, dan pun (Alwi, 2003, hlm. 307). Menurut Chaer dalam buku Tata bahasa Praktis Bahasa Indonesia, hlm 194 (2011), menjelaskan bahwa didalam bahasa Indonesia morfem- morfem yang digunakan untuk menegaskan disebut *partikel penegas*.

Indonesia terdiri atas berbagai suku dengan bahasanya masing-masing. Berdasarkan laporan hasil penelitian kekerabatan dan pemetaan bahasa-bahasa di Indonesia yang dilakukan oleh Badan Bahasa pada tahun 2008 sampai 2011 terdapat 514 bahasa, jumlah tersebut masih dapat bertambah karena masih ada beberapa daerah yang belum diteliti (Adi Budiwiyanto, 2012). Setiap daerah menggunakan bahasa daerah masing- masing untuk berkomunikasi di dalam kehidupan sehari- hari, salah satunya adalah bahasa Melayu. Bahasa ini selain digunakan dalam kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari- hari juga digunakan dalam upacara adat seperti, menyambut hari besar agama atau nasional, pernikahan, dan upacara pertemuan adat lainnya. Salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia adalah bahasa Melayu yang terdapat dan dituturkan oleh masyarakat Melayu di Pekanbaru.

Salah satu kajian yang menarik untuk dikaji secara linguistik adalah kajian tentang partikel yang terdapat di dalam bahasa daerah. Salah satunya adalah kajian tentang partikel *doh* yang terdapat di bahasa Melayu Pekanbaru Riau. Penelitian tentang partikel bahasa daerah ini sebenarnya sudah banyak yang meneliti tetapi bukan dalam bahasa Melayu Pekanbaru Riau. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Ninit Alfianika (2016) di bahasa Melayu Betawi tentang *dong, deh, sih, tuh*

Zulkifli, 2019

KAJIAN PARTIKEL DOH DALAM BAHASA MELAYU PEKANBARU- RIAU
Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan *loh*. Fatis dalam bahasa sunda yang diteliti oleh Wahya (2017) tentang *aeh*, *euh* dan *ih*. Partikel *la* dalam bahasa Melayu Palembang yang dilakukan oleh Astuti (2015). Penelitian yang dilakukan oleh Azahra Egeng (2016) partikel bahasa Jawa tentang *mbok*, *lah*, *og*. Fatis dalam bahasa Melayu Kampar Kiri kabupaten Kampar yang dilakukan oleh Gerry Thaufik, Hasnah Faizah, dan Ermanto (2015) dan Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hargiyanti tentang Penanda partikel *kong* bahasa Melayu Ternate.

Bahasa Melayu Pekanbaru merupakan salah satu ragam bahasa daerah yang memiliki satu partikel, yaitu partikel *doh*. Partikel ini sudah mendarah daging yang tidak bisa dipisahkan dari bahasa Melayu Pekanbaru.

Berdasarkan hal yang dikemukakan diatas, konteks situasi ujaran yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat melayu Pekanbaru dikaitkan dengan konteks ‘*Speaking*’ dari Hymes (1972), dari hasil pengamatan penulis hanya beberapa komponen yang relevan dengan ujaran partikel *doh*. Adapun komponen yang dimaksud adalah *setting and scene*, *participants*, *ends and act squence*. Sedangkan komponen *key*, *intrumentalities*, *norms of interaction and interpretation* dan *genres* tidak digunakan dalam penelitian ini karena tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan partikel *doh*

1.2 Rumusan masalah penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku sintaksis kemunculan partikel *doh*?
2. Bagaimana ujaran *doh* digunakan dalam bahasa Melayu Pekanbaru dikaitkan dengan konteks *SPEAKING*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kategori sintaksis partikel *doh* dalama bahasa Melayu Pekanbaru Riau.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan ujaran yang menggunakan partikel *doh* dalam bahasa Melayu Pekanbaru Riau.

Zulkifli, 2019

KAJIAN PARTIKEL DOH DALAM BAHASA MELAYU PEKANBARU- RIAU
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Pembatasan Masalah Penelitian

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya pada bagian latar belakang, kajian ini hanya terfokus pada penggunaan partikel *doh* dalam bahasa Melayu Pekanbaru. Penelitian ini dibatasi oleh penutur dan mitra tutur di kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu Pekanbaru Riau. Hal ini dikarenakan oleh peneliti tinggal di Pekanbaru dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Melayu. Selain itu, peneliti juga akan meminta data dari Lembaga Adat Melayu Riau dan Balai Bahasa Riau yang ada di Pekanbaru untuk data pendukung penelitian ini. Setelah data didapat maka peneliti akan menganalisis data tersebut dengan menggunakan pendekatan sintaksis dan pragmatik untuk mengetahui kelas kata dan makna dari partikel *doh* tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi diri peneliti sendiri, penelitian ini bisa memberikan informasi yang berhubungan dengan partikel *doh* yang terdapat di dalam bahasa Melayu Pekanbaru Riau, mengkategorikan jenis sintaksis partikel *doh* dalam kalimat dan tindak tutur yang mengandung partikel *doh* dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi masyarakat Melayu Pekanbaru, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman linguistik tentang partikel *doh* yang selama ini hampir tidak pernah dianggap penting di dalam penggunaan bahasa Melayu Pekanbaru.

1.6 Definisi operasional

Definisi operasional yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahasa Melayu Pekanbaru merupakan kelompok bahasa Austronesia. Yang digunakan oleh masyarakat melayu yang berdomisili di Pekanbaru.

Zulkifli, 2019

KAJIAN PARTIKEL DOH DALAM BAHASA MELAYU PEKANBARU- RIAU
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Partikel atau kata tugas merupakan segala macam kata yang tidak termasuk kedalam kategori sintaksis baik itu kelas verba, nomina, adjektifa maupun kelas adverbial.
3. Tindak tutur adalah tuturan yang didalamnya terdapat tindakan. Hal ini bisa dilihat ketika penutur melakukan tuturan maka penutur sedang melakukan sesuatu (Austin, 1955)
4. Sosiopragmatik kajian terhadap sebuah entitas bahasa yang menggabungkan antara kajian sosiolinguistik dan analisis pragmatik dalam lingkungan kebudayaan atau lingkup sosial tertentu (Rahardi (2009)
5. *SPEAKING*, Hymes (1972) merumuskan komponen peristiwa tutur yang kemudian diakronimkan menjadi *SPEAKING*, yaitu (S) *Setting and scene*, (P) *Participants*, (E) *End*, (A) *Act sequence*, (K) *Key*, (I) *Intrument*, (G) *Genre*.